

Analisis penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas

Zahra Izzatunnisa, Bahrum Subagiya*

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*bahrum.subagiya@uika-bogor.ac.id

Abstract

The use of audio-visual media is considered important to increase the effectiveness of learning and help students understand religious material more contextually. This study aims to analyze the application of audio-visual media in learning Islamic Religious Education (PAI) at SMAN 1 Bogor City and identify the benefits and obstacles faced in its use. This study used descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interview, and documentation. The results showed that PAI teachers at SMAN 1 Bogor City have utilized audio-visual media, such as learning videos, Islamic animations, and interactive presentations, in the learning process. The use of these media can clarify the material, increase students' interest in learning, and create a more interactive learning atmosphere. However, this study also found obstacles in the form of limited technology facilities and the unoptimal readiness of some teachers in operating audio-visual media. Therefore, this study recommends the need for increased training for teachers and the provision of adequate facilities and infrastructure so that the utilization of audio-visual media in PAI learning can run more effectively.

Keywords: Audio Visual; Learning Media; Islamic Religious Education; Interactive Learning; Senior High School

Abstrak

Penggunaan media audio visual dipandang penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa memahami materi keagamaan secara lebih kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Kota Bogor serta mengidentifikasi manfaat dan kendala yang dihadapi dalam penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Kota Bogor telah memanfaatkan media audio visual, seperti video pembelajaran, animasi Islami, dan presentasi interaktif, dalam proses pembelajaran. Penggunaan media tersebut mampu memperjelas materi, meningkatkan minat belajar siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa keterbatasan fasilitas teknologi dan belum optimalnya kesiapan sebagian guru dalam mengoperasikan media audio visual. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan pelatihan bagi guru serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai agar pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif.

Kata kunci: Audio Visual; Media Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Interaktif; Sekolah Menengah Atas

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman (Dahiri & Rusmin 2024: 767). Namun, pembelajaran PAI sering kali menghadapi kendala, seperti rendahnya minat siswa, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya variasi media pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran PAI tidak tercapai secara optimal. Maka dari itu perlu ada upaya untuk meningkatkan pembelajaran PAI di sekolah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang beragam.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Rizal dkk. 2016:9). Pembelajaran tanpa media dapat menyebabkan proses belajar menjadi kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini dapat menurunkan motivasi belajar, membuat penyampaian materi kurang efektif. Selain itu, tanpa media pembelajaran, variasi dalam metode pengajaran berkurang, sehingga siswa dengan gaya belajar berbeda mungkin kesulitan dalam memahami materi. Akibatnya, hasil belajar bisa menurun dan tujuan pendidikan sulit tercapai secara optimal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai jenjang dan konteks pendidikan. Sahrul (2024) melalui penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment* membuktikan bahwa media audio visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 3 Takalar. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang mengindikasikan bahwa media audio visual mampu meningkatkan daya analisis dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Temuan ini menegaskan bahwa media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus kognitif yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga memberikan penguatan terhadap efektivitas media audio visual. Siti Nurhalimah (2017) meneliti implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Lasem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, meningkatkan minat belajar, serta memudahkan guru dalam menjelaskan konsep-konsep keagamaan yang abstrak. Temuan ini memperlihatkan fleksibilitas media audio visual dalam menjangkau karakteristik peserta didik yang beragam.

Sejalan dengan itu, Amani, Syamsuddin, dan Amin (2022) menganalisis penggunaan media audio visual di SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten. Penelitian ini menegaskan bahwa media audio visual efektif dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih menarik dan interaktif. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala berupa keterbatasan fasilitas serta kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan media secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media audio visual tidak hanya bergantung pada media itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan sumber daya pendukung.

Penelitian Dzikri Ihsan Nudin (2018) berfokus pada peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan media audio visual di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, terutama ketika media disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa relevansi dan kontekstualitas media menjadi faktor penting dalam pembelajaran PAI.

Sementara itu, Ahmad Zubaidi dkk. (2023) menekankan aspek peningkatan hasil belajar siswa melalui implementasi media audio visual. Penelitian kualitatif deskriptif ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual meningkatkan motivasi belajar, kualitas interaksi pembelajaran, serta mempermudah pemahaman materi PAI. Media audio visual dipandang mampu menjembatani konsep normatif agama dengan realitas kehidupan siswa. Penelitian Azizah (2017) menyoroti penerapan metode *prileksi* berbantuan media audio visual film dalam pembelajaran PAI di SMAN Pamotan Rembang. Hasilnya menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa, meskipun terdapat kendala teknis dan dinamika kerja kelompok. Solusi yang diterapkan berupa penciptaan suasana belajar kondusif dan pemberian motivasi menunjukkan pentingnya manajemen pembelajaran dalam penggunaan media. Terakhir, Adhumala dan Arini (2024) melalui studi kasus di SMP Negeri 3 Jombang menemukan bahwa eksplorasi media audio visual oleh guru PAI mampu meningkatkan interaksi guru dan siswa. Namun, penelitian ini kembali menegaskan tantangan klasik berupa keterbatasan fasilitas dan perlunya penyesuaian media dengan karakteristik siswa.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan konsistensi temuan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman, minat, berpikir kritis, interaksi, dan hasil belajar PAI. Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian terkait optimalisasi pemanfaatan media audio visual secara kontekstual dan berkelanjutan sesuai kondisi sekolah dan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bogor serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui penelitian lapangan (*field research*) untuk memahami secara mendalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bogor. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif tidak terstruktur, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru PAI, dan siswa, serta data sekunder berupa jurnal dan penelitian terdahulu. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (2002) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan media audio visual di SMAN 1 Kota Bogor

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Bogor dinilai sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap penerapan media audiovisual dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kepala sekolah menilai bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan minat pembelajaran sekaligus mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Bogor, yaitu:

SMAN 1 Kota Bogor selalu mendapatkan fasilitas pendukung atau media terbaru dari pemerintah, terutama media audio visual yang berupa media tayang. Pihak sekolah juga selalu mengikut sertakan perwakilan guru untuk mengikuti *workshop* untuk memahami cara kerja media audio visual tersebut. Perwakilan guru yang telah mengikuti *workshop* tersebut kemudian diminta untuk transfer *knowledge* kepada guru-guru yang lainnya, supaya semua guru terutama guru PAI dapat memahami serta mempraktikkan dengan baik untuk menerapkan media audio visual dalam pembelajaran. Dengan adanya media ini tujuan pembelajaran (TP) jadi cepat tercapai dan proses pembelajarannya pun lebih menyenangkan. Media audio visual yang semakin canggih sangatlah bermanfaat sehingga tidak tertinggal perkembangan zaman terutama teknologi.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, AS, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sekolah secara aktif memanfaatkan fasilitas pendukung pembelajaran, khususnya media audio visual, yang rutin diperoleh dari pemerintah. Untuk menunjang pemanfaatannya, sekolah mengirimkan guru perwakilan mengikuti *workshop* guna memahami penggunaan media tersebut. Ilmu yang diperoleh kemudian dibagikan kepada guru lainnya, termasuk guru PAI. Penerapan media ini dinilai mampu mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta menyenangkan. Kemajuan teknologi media pembelajaran juga membantu sekolah agar tidak

tertinggal oleh perkembangan zaman. Selain kepala sekolah ada juga pendapat dari pihak Wakasek Kurikulum SMAN 1 Kota Bogor.

Kebijakan sekolah tentu sangat mendukung, fasilitas sekolah juga sangat tersedia, di antaranya seperti: LCD proyektor, serta *smart tv* dari pemerintah. Dalam penerapannya pihak sekolah memberikan rambu-rambu dalam mengawasi. Para guru terutama guru PAI juga mendapatkan pelatihan baik itu dari pihak sponsor yang memberikan fasilitas media audio visual tersebut, pihak sekolah, serta pemerintah.” (Wawancara Wakasek Kurikulum, D, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, diketahui bahwa kebijakan sekolah sangat mendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Fasilitas penunjang seperti LCD proyektor dan *smart TV* yang berasal dari bantuan pemerintah telah tersedia dengan baik. Dalam penerapannya, sekolah juga menetapkan aturan atau rambu-rambu sebagai bentuk pengawasan.



Gambar 1. Penggunaan *Smart TV* di kelas

Selain itu, guru-guru, terutama guru PAI, memperoleh pelatihan dari berbagai pihak, termasuk sponsor penyedia media, pihak sekolah, dan pemerintah, sehingga pemanfaatan media audio visual dapat dilakukan secara maksimal. Berikut juga terdapat hasil wawancara dari pihak guru PAI, yaitu:

Sejak awal mengenal dan *tau* mengenai media audio visual. Jenis media audio visual yang paling sering digunakan adalah video animasi dan film pendek berupa film sejarah Islam untuk materi SKI. Sebelum menggunakan media ini perlu diperhatikan dulu CP, TP, dan menganalisa video mana yang cocok untuk digunakan. Penggunaan media audio visual ini biasa digunakan pada saat awal pembelajaran apabila berbasis PBL, media ini digunakan di inti pembelajaran apabila guru memakai metode analisis, media ini juga dapat digunakan di akhir pembelajaran apabila guru PAI mengajar dengan metode presentasi. Respons siswa terhadap penggunaan media audio visual ini sangat baik dan sangat tertarik, karena pembelajaran PAI menjadi jauh lebih ditunggu karena menyenangkan menggunakan media audio visual ini. (Wawancara guru PAI, AF, 2025).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran menggunakan media audio visual sangat efektif, terutama video animasi dan film sejarah Islam. Pemilihan media disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), serta konteks materi. Media digunakan secara fleksibel di

awal, inti, atau akhir pembelajaran tergantung metode yang digunakan. Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI lainnya.

Saya menggunakan media audio visual ini pada awal pembelajaran sebagai pemantik melalui video animasi singkat atau film pendek pada materi SKI. Respons siswa terhadap media audio visual ini sangat baik dan semangat mengikuti pembelajaran, dengan media audio visual pembelajaran menjadi jauh lebih mudah dipahami (Wawancara dengan guru PAI, IS, 2025).

Media audio visual digunakan sebagai pemantik di awal pembelajaran, khususnya melalui video animasi atau film pendek pada materi SKI. Penggunaan media ini mendapat respons positif dari siswa, membuat mereka lebih semangat. Setelah melihat beberapa hasil wawancara dari pihak kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI, ada juga pendapat dari siswa, yaitu:

Menurut saya pembelajaran PAI di kelas selama ini sudah cukup baik, Saya merasa pembelajaran menggunakan media audio visual cukup mudah dipahami, terutama jika guru memberikan contoh atau penjelasan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru biasanya menggunakan video animasi dan film pendek yang diambil dari *Youtube*. Saya suka, karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Media ini sangat membantu. Contohnya ketika menonton video tentang bank syariah. Saya merasa lebih semangat dan tertarik karena tampilan visual membuat suasana belajar lebih hidup, karena disertai gambar, suara, dan alur cerita juga alur pembelajaran jadi tidak *boring*.” (Wawancara dengan siswa kelas X, MHZ, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pihak dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual di SMAN 1 Kota Bogor sudah berjalan dengan baik. Penggunaan media audio visual digunakan dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam materi sejarah kebudayaan Islam, di mana materi ini sangat membutuhkan gambaran yang jelas dan proses pembelajaran berjalan dengan tidak membosankan bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran ini sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

B. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan media audio visual

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah didukung oleh berbagai faktor, baik dari sisi kebijakan sekolah maupun ketersediaan sarana prasarana. Salah satu faktor utama yang mendukung adalah ketersediaan fasilitas seperti LCD proyektor dan akses internet di hampir setiap ruang kelas. Selain itu, guru-guru juga telah mendapatkan pelatihan dasar penggunaan teknologi pembelajaran sehingga mereka cukup siap memanfaatkan media audiovisual dalam proses mengajar.

Faktor-faktor pendukung penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI tentunya ada banyak, di antaranya yaitu seperti yang telah dijelaskan di atas, yaitu dukungan dari pemerintah berupa fasilitas terbaru. Dukungan dari pihak sekolah

berupa pengarahan penggunaan media audio visual melalui *workshop* dan transfer *knowledge*. Selain faktor pendukung tentu ada faktor penghambatnya juga, di antaranya yaitu dalam penggunaannya terkadang ada gangguan dari *sound* dan lainnya. Serta masih banyak guru yang memerlukan waktu lebih lama dalam memahami penggunaan media ini. Untuk itu dalam mengevaluasinya, saya memberikan tindak lanjut penggunaan media audio visual ini berupa *workshop*, dan juga guru-guru yang sudah pandai dalam menggunakannya harus melakukan transfer *knowledge*, supaya semua guru dapat menggunakan media audio visual ini.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah, AS, 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pemerintah dan sekolah telah menyediakan dukungan yang cukup baik, keberhasilan penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI tetap dipengaruhi oleh keterampilan guru, manajemen waktu pembelajaran, serta kesesuaian materi dengan jenis media yang digunakan. Wakasek Kurikulum juga menyampaikan pendapatnya mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan media audio visual, seperti dalam wawancara berikut ini:

Kebijakan sekolah dan ketersediaan sarana prasarana seperti adanya *smart tv* dari pemerintah, serta ketersediaan LCD proyektor dan *sound*, juga pelatihan bagi guru dalam penggunaan media audio visual itu sudah merupakan faktor-faktor pendukung penerapan media tersebut. Faktor penghambatnya mungkin hanya dari kendala teknisnya saja. Nah untuk mengatasi permasalahan ini pihak sekolah memberikan pelatihan serta memberikan fasilitas untuk mendukung keberhasilan penerapan media ini.” (Wawancara dengan Wakasek Kurikulum, D, 2025).

Dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini menunjukkan adanya dukungan yang kuat dari pihak sekolah terhadap penerapan media audio visual dalam pembelajaran, baik melalui kebijakan, penyediaan sarana prasarana seperti *smart TV*, LCD proyektor, dan *sound system*, maupun pelatihan bagi guru. Kendala yang dihadapi lebih bersifat teknis, namun telah diantisipasi dengan langkah-langkah strategis seperti pelatihan dan penyediaan fasilitas, sehingga mendukung keberhasilan penggunaan media audio visual di sekolah. Ada juga hasil wawancara dengan guru PAI kelas X yaitu AF dan IS, yang menguatkan bahwa penerapan media audio visual ini memiliki kelebihan diantaranya: memudahkan guru mentransfer pemahaman kepada siswa, memudahkan siswa memahami, serta memberikan variasi yang baru sehingga siswa tidak jenuh saat pembelajaran. Namun ada juga faktor penghambat dalam penggunaan media ini, yaitu sebelum memulai pembelajaran setiap guru terutama guru PAI harus mempersiapkan lebih mulai dari materi dan video atau film pendek yang harus sesuai dengan materi yang akan dibawakan. Untuk mengatasi ini semua setiap guru, terutama guru PAI biasanya melakukan evaluasi harian kepada siswa, berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan sekitar 80% siswa lebih berminat apabila proses pembelajaran PAI terutama materi SKI menggunakan media audio visual seperti video dan film pendek.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI memiliki kelebihan seperti mempermudah guru dalam menyampaikan materi, membantu siswa memahami pelajaran, serta memberikan

variasi yang membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Namun, hambatan yang dihadapi adalah perlunya persiapan lebih oleh guru untuk menyesuaikan materi dengan media yang digunakan. Meski begitu, berdasarkan evaluasi harian, sekitar 80% siswa lebih berminat terhadap pembelajaran PAI, khususnya materi SKI, jika disampaikan melalui media audio visual seperti video dan film pendek. Selain pendapat dari guru, ada juga pendapat dari siswa seperti dari wawancara berikut ini:

Ada faktor penghambat dalam penerapan media audio visual pada pembelajaran PAI materi SKI, misalnya jika videonya terlalu panjang bisa membuat jenuh, dan jika ada gangguan teknis seperti jaringan internet, proyektor, dan *speaker* pembelajaran bisa terganggu. Serta kecepatan penyampaian materi pada beberapa video yang terlalu cepat akibat proses pengeditan. hal ini membuat peserta didik perlu memutar ulang video atau menggunakan fitur pengatur kecepatan agar dapat memahami materi dengan lebih baik.” (Hasil wawancara dengan siswa kelas X, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan media audio visual pada pembelajaran PAI materi SKI terdapat beberapa faktor penghambat, seperti durasi video yang terlalu panjang sehingga membuat siswa jenuh, serta gangguan teknis pada jaringan internet, proyektor, atau *speaker* yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, kecepatan penyampaian materi dalam video yang terlalu cepat akibat proses pengeditan juga menjadi kendala, sehingga siswa perlu memutar ulang atau menyesuaikan kecepatan video agar dapat memahami materi dengan lebih baik.

C. Pembahasan temuan penelitian

Hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Kota Bogor memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat dan pemahaman siswa, khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini dapat dilihat dari adanya dukungan kuat dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan juga dari para siswa.

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menegaskan bahwa SMAN 1 Kota Bogor secara aktif memberikan dukungan terhadap penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Dukungan tersebut ditunjukkan melalui penyediaan fasilitas yang memadai, seperti *smart TV*, LCD proyektor, dan *sound system* yang berasal dari bantuan pemerintah. Selain itu, sekolah juga mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan atau *workshop* terkait penggunaan media audio visual. Guru yang mengikuti pelatihan kemudian diwajibkan untuk mentransfer ilmu kepada guru lain agar implementasi media dapat berjalan secara merata dan maksimal.



Gambar 2. Penggunaan LCD proyektor dalam Pembelajaran PAI

Guru PAI di SMAN 1 Kota Bogor secara konsisten menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran, terutama pada materi SKI. Sebanyak 80% proses pembelajaran menggunakan video animasi dan film pendek yang relevan. Media ini digunakan secara fleksibel, baik di awal, inti, maupun akhir pembelajaran, tergantung pada metode yang diterapkan seperti pembelajaran berbasis proyek (PBL), analisis, atau presentasi. Guru juga memastikan bahwa media yang dipilih sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP), sehingga efektivitas penggunaan media tetap terjaga. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang matang dari pihak guru.

Siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap pembelajaran PAI yang menggunakan media audio visual. Mereka merasa bahwa materi menjadi lebih mudah dipahami, apalagi jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Video yang ditayangkan, seperti animasi tentang sejarah Islam atau bank syariah, menjadikan pembelajaran lebih hidup, tidak membosankan, dan mampu meningkatkan semangat belajar. Selain itu, media ini dinilai lebih menarik daripada media pembelajaran konvensional seperti buku, karena menyajikan informasi secara visual dan *auditori* yang sesuai dengan gaya belajar sebagian besar siswa.

Meskipun secara umum memberikan dampak positif, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan media audio visual, antara lain durasi video yang terlalu panjang sehingga membuat siswa jenuh, gangguan teknis seperti koneksi internet, kerusakan proyektor atau *speaker*, serta kecepatan video yang terlalu cepat akibat proses pengeditan. Hambatan ini dapat diatasi melalui strategi yang tepat, seperti pemilihan video yang sesuai durasi dan kualitasnya, pengaturan ulang kecepatan video, serta perawatan perangkat teknologi secara berkala oleh pihak sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori belajar *kognitivistik* dan *konstruktivistik* yang menekankan pentingnya media dalam membangun pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Selain

itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, memperjelas penyampaian materi, dan memperkuat daya ingat siswa terhadap konsep yang dipelajari.

Temuan penelitian ini terdapat kesesuaian dengan penelitian sebelumnya, Amani, Syamsuddin dan Amin (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam pembelajaran PAI, namun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kesiapan guru serta siswa dalam memanfaatkan media tersebut. Sesuai dengan hasil temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bogor dapat lebih efektif dan lebih menarik bagi siswa agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Namun dalam proses penerapannya juga terdapat beberapa kendala teknis.

Hasil temuan penelitian ini juga selaras dengan pendapat Dzikri Ihsan Nudin (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual meningkatkan minat belajar siswa, dengan strategi penyesuaian media sesuai materi dan karakteristik siswa. Zubaidi, Diadara, Muvidah, & Hafsari (2023) juga menyatakan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa, serta mempermudah pemahaman materi PAI. Menurut Azizah (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode *prileksi* dengan media audio visual film meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Kendala yang dihadapi antara lain masalah teknis seperti listrik padam. Solusi yang diterapkan meliputi penciptaan suasana belajar yang kondusif dan pemberian motivasi kepada siswa. Ada juga teori menurut Adhumala dan Arini (2024) dengan hasil temuan penelitiannya yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual membantu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Kota Bogor mendapat dukungan yang kuat dari berbagai elemen sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media audio visual sangat dipengaruhi oleh integrasi antara kebijakan sekolah, kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana, dan respons dari peserta didik. Fasilitas seperti proyektor, *smart TV*, *sound system*, dan akses internet telah tersedia di hampir setiap ruang kelas. Selain itu, pelatihan dan *workshop* bagi guru dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Dukungan ini juga diperkuat oleh mekanisme transfer *knowledge*, di mana guru yang telah mengikuti pelatihan diwajibkan membagikan ilmunya kepada guru lain, termasuk guru PAI. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menyediakan fasilitas, tetapi juga mendorong kolaborasi antar guru agar penggunaan media lebih merata dan efektif.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa media audio visual telah digunakan secara rutin dalam pembelajaran, terutama untuk materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru memanfaatkan video animasi dan film pendek untuk menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman materi, dan menciptakan variasi pembelajaran agar tidak monoton. Penggunaan media ini diterapkan di berbagai tahapan pembelajaran, tergantung pada pendekatan dan metode yang digunakan, seperti PBL, analisis, atau presentasi.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah perlunya persiapan lebih matang, terutama dalam memilih materi yang sesuai dan mempersiapkan media yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media audio visual tidak hanya bergantung pada fasilitas, tetapi juga pada kesiapan guru secara pedagogis dan teknis. Siswa kelas X menunjukkan respons positif terhadap penggunaan media audio visual. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan, terutama saat materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan disampaikan dalam bentuk visual seperti video animasi atau film pendek. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual-*auditori* sangat relevan dengan karakteristik generasi saat ini yang lebih akrab dengan teknologi.

Namun, siswa juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti durasi video yang terlalu panjang yang dapat menyebabkan kejenuhan, gangguan teknis (jaringan, proyektor, *sound*), serta kecepatan penyampaian materi dalam video yang terlalu cepat karena pengeditan. Kendala-kendala ini membuat siswa terkadang harus memutar ulang video atau menyesuaikan kecepatan agar dapat memahami isi materi dengan baik. Temuan ini menegaskan pentingnya guru untuk menyeleksi media secara cermat dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas media yang digunakan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada kesesuaian dengan teori penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI telah berjalan dengan baik karena adanya sinergi antara kebijakan sekolah, ketersediaan fasilitas, pelatihan guru, dan kesiapan siswa. Namun, keberhasilan implementasi media ini tetap menuntut adanya peningkatan keterampilan guru. Langkah-langkah strategis seperti pelatihan berkelanjutan, evaluasi rutin terhadap media yang digunakan, dan pemanfaatan *feedback* dari siswa menjadi kunci dalam mengoptimalkan manfaat media audio visual dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Kota Bogor telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses serta hasil belajar siswa. Dukungan sekolah melalui kebijakan, penyediaan sarana prasarana, dan pelatihan guru berperan penting dalam keberhasilan implementasi media tersebut. Guru PAI memanfaatkan media audio visual secara terencana, khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga

mampu meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar siswa. Meskipun masih terdapat kendala teknis dan keterbatasan kesiapan guru, secara umum penggunaan media audio visual terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami nilai-nilai keislaman.

Daftar Pustaka

- Amani, S., Syamsuddin, S., & Amin, L. H. (2022). Analisis penggunaan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(2), 432–444.
- Azizah, A. (2017). *Penerapan metode prileksi dengan media audio visual film pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N Pamotan* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Dahiri, & Rusmin. (2024). Integrasi nilai-nilai keislaman peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasah*, 7(2), 762–771.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.
- Nudin, D. I. (2024). *Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ngadirojo Pacitan* (Skripsi sarjana). IAIN Ponorogo.
- Nurhalimah, S. (2017). *Implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Lasem* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Kudus. Diakses dari <http://repository.iainkudus.ac.id>
- Rifa'i, A. A. A., & Arini, A. (2025). Eksplorasi media audio visual guru PAI dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Jombang. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 191–201. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v5i2.14689>
- Rizal, S. U., Maharani, I. N., Ramadhan, M. N., Rizqiawan, D. W., & Abdurachman, J. (2016). *Media pembelajaran*. Palangka Raya: CV. Nurani. Diakses dari http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4310/1/Ebook_Media%20Pembelajaran.pdf
- Sahrul. (2024). Pengaruh penggunaan media audio visual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI. [Nama jurnal tidak dicantumkan], 1–7.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2024). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(4), 855–864. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i4.1257>